

**ADOPSI MODEL *MODIFIED* JONES DALAM MANAJEMEN LABA DI INDONESIA  
DENGAN PENDEKATAN *LEVERAGE* DAN GCG: *SCOPING REVIEW***

**Tri Yuni Bhaktiningsih<sup>1</sup>**

**Riyan Harbi Valdiansyah<sup>2</sup>**

Program Studi Akuntansi, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta<sup>1</sup>,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur<sup>2</sup>

E-mail: [triyunibhakti@gmail.com](mailto:triyunibhakti@gmail.com)<sup>1</sup>; [ryanharbi89@gmail.com](mailto:ryanharbi89@gmail.com)<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*This study analyzes the influence of leverage and good corporate governance (GCG) on earnings management practices in Indonesia using the Modified Jones Model approach. Through a scoping review of 28 articles published between 2020 and 2023, the findings indicate that leverage and GCG's impact on earnings management depends on company financial health and oversight effectiveness. The literature shows varied results, with 40% of studies showing leverage increases earnings management and 35% suggesting the opposite. GCG demonstrates the ability to either suppress or encourage earnings management practices in balanced proportion. The Modified Jones Model is recognized as reliable for detecting accrual earnings management, particularly in developing countries like Indonesia. The findings of this study are of significance for regulators in the design of more adaptive supervisory policies, for companies in the strengthening of the implementation of GCG to suppress the manipulation of financial statements, and for researchers as a foundation for the development of further studies based on a qualitative approach.*

**Keywords:** *Earnings management, leverage, good corporate governance, modified jones model*

**ABSTRAKSI**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *leverage* dan *good corporate governance* (GCG) terhadap praktik manajemen laba di Indonesia dengan menggunakan pendekatan *Modified Jones Model*. Menggunakan metode *scoping review*, studi ini menelaah 28 artikel yang diterbitkan antara tahun 2020 hingga 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* dan GCG memiliki pengaruh yang bervariasi terhadap manajemen laba, tergantung pada kondisi perusahaan dan efektivitas pengawasan. Sekitar 40% studi menyatakan *leverage* meningkatkan manajemen laba, sementara 35% menunjukkan pengaruh sebaliknya. Sementara itu, GCG terbukti efektif menekan atau justru mendorong praktik manajemen laba dalam proporsi yang seimbang. Model *Modified Jones* dinilai sebagai alat yang akurat dan dapat diandalkan dalam mendeteksi manajemen laba akrual, menjadikannya relevan untuk konteks negara berkembang seperti Indonesia. Implikasi penelitian ini penting bagi regulator dalam merancang kebijakan pengawasan yang lebih adaptif, bagi perusahaan dalam memperkuat penerapan GCG untuk menekan manipulasi laporan keuangan, serta bagi peneliti sebagai pijakan pengembangan kajian lebih lanjut berbasis pendekatan kualitatif.

**Kata-kata Kunci:** *Manajemen laba, leverage, good corporate governance, model modified jones*

## PENDAHULUAN

Manajemen laba adalah salah satu masalah penting dalam bidang akuntansi yang tidak hanya berdampak pada kepercayaan para investor, tetapi juga pada kestabilan ekonomi secara umum. Praktik ini semakin rumit di negara-negara berkembang seperti Indonesia, yang memiliki sistem pengelolaan dan peraturan keuangan yang berbeda dari negara-negara maju. Sebuah organisasi usaha memerlukan laporan keuangan sebagai sumber data untuk membuat keputusan dan sebagai cara untuk berinteraksi dengan pemangku kepentingan (Purnamawati & Hatane, 2022). Sementara berbagai penelitian telah meneliti manajemen laba secara umum, masih minimnya studi yang membahas bagaimana praktik ini berlangsung secara khusus di Indonesia, di mana tekanan dari *leverage* yang tinggi dan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) belum berjalan dengan baik. Selain itu, penelitian ini hadir karena belum banyaknya studi yang secara terstruktur menggabungkan *leverage*, *Good Corporate Governance* (GCG), dan manajemen laba dalam pendekatan *Modified Jones* dalam satu kerangka analisis, terutama dalam bentuk ulasan literatur yang mendalam. Penelitian-Penelitian sebelumnya masih berfokus kepada pembahasan manajemen laba terhadap masing-masing isu *leverage* (Martens *et al.*, 2023; Huang *et al.*, 2024) dan tata Kelola (Naz *et al.*, 2024; Sehwat *et al.*, 2019; Thesing & Velte, 2021; Rajeevan & Ajward, 2019).

Studi sebelumnya telah memberikan sumbangan yang berarti dalam pemahaman tentang manajemen laba, *leverage*, dan prinsip *Good corporate governance* (GCG) secara terpisah, seperti penelitian (Healy & Wahlen, 1999; Firmansyah & Suhandi, 2021; Dang *et al.*, 2021) dan lainnya. Namun masih ada beberapa kekurangan dalam penelitian yang perlu diatasi, khususnya dalam konteks Indonesia. Kebanyakan studi sebelumnya memusatkan perhatian mereka pada negara-negara maju dengan GCG yang lebih canggih; ini mengakibatkan kekurangan studi lokal yang pada gilirannya menyebabkan kurangnya pemahaman tentang dinamika manajemen laba di Indonesia. Penelitian sebelumnya oleh Susilawati & Purwanto (2016) menemukan bahwa GCG tidak memengaruhi manajemen laba dan bahwa *leverage* perusahaan tidak berdampak pada manajemen laba. Ada kontradiksi dalam temuan Jaunanda & Oktaviyanti (2023), yang menemukan bahwa *leverage* memang memiliki efek positif pada manajemen laba. Perbedaan dari hasil antara kedua penelitian tersebut bisa menjadi potensi untuk memenuhi kebutuhan investigasi lebih lanjut untuk dengan mengadopsi *modified Jones* model telah banyak diterapkan untuk mendeteksi akrual diskresioner, hanya sedikit penelitian yang menggunakan model ini secara khusus untuk mengukur interaksi antara

*leverage* dan GCG dalam konteks manajemen laba di Indonesia, sehingga memberikan peluang untuk penambahan pengetahuan baru dalam literatur.

Penelitian ini menerapkan metode *scoping review* karena penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan kerangka teoritis yang lebih komprehensif dengan menggabungkan model *Modified Jones*, *leverage*, dan *corporate governance*. Dengan memahami hubungan antara ketiga aspek ini, hasil *scoping review* dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih relevan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan di Indonesia. Metode ini semakin penting karena memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengamati tren, kekurangan, dan ketidakkonsistenan dalam penelitian sebelumnya tanpa memerlukan pengolahan data primer (Munn *et al.*, 2018; Pollock *et al.*, 2024; Sargeant & O'Connor, 2020).

Indonesia yang merupakan negara berkembang memiliki ciri khas dalam dunia bisnis, di mana perusahaan sering kali merasakan tekanan besar dari kreditur akibat dominasi pembiayaan yang berorientasi utang. Penelitian menunjukkan perusahaan yang memiliki utang besar sering kali mengaplikasikan strategi minimalisasi pendapatan untuk menekan kewajiban pajak atau memenuhi ketentuan perjanjian utang, sambil tetap mempertahankan kepercayaan para kreditur (Soesetio *et al.*, 2023). Sementara itu, pelaksanaan praktik tata kelola perusahaan yang efektif sering dipandang sebagai jalan untuk mengurangi manajemen laba, dengan menggunakan mekanisme seperti dewan komisaris yang independen, kepemilikan oleh institusi, dan kualitas audit. Namun, kenyataannya adalah bahwa penerapan GCG di Indonesia masih menghadapi banyak tantangan, termasuk ketidakcukupan dalam efektivitas pengawasan internal dan eksternal. Sistem pengawasan dan pengendalian yang lemah dapat menghambat implementasi GCG yang efektif karena tanpa pengawasan yang ketat, praktik-praktik GCG dapat dengan mudah diabaikan atau dilanggar (Sendjaja *et al.*, 2024)

Salah satu teknik yang populer untuk mengidentifikasi manajemen laba adalah dengan menggunakan *modified Jones model*, yang merupakan penyempurnaan dari Jones model yang berusaha untuk mendeteksi akrual diskresioner. Selama ini, model ini telah banyak diterapkan dengan berbagai macam variasi penelitian di luar negeri maupun di dalam negeri. Sebuah studi sebetulnya mengungkapkan bahwa model modifikasi Jones ini memiliki kemampuan yang lebih tinggi untuk mendeteksi manipulasi laba dibandingkan dengan model lainnya. Keunggulan ini diperoleh karena asumsi pendapatan dalam *modified Jones model* yang umum di gunakan untuk diperbaiki biasanya. Model ini juga terbukti konsisten dalam berbagai konteks di seluruh dunia, membuatnya menjadi alat yang sangat berarti dalam studi akuntansi internasional

(Gbadebo *et al.*, 2023). Berbeda dari model klasik Jones, pendekatan ini menghapus dampak perubahan pendapatan yang bersifat manipulatif, sehingga menjadikannya lebih akurat dalam konteks perusahaan di negara berkembang seperti Indonesia yang cenderung memiliki sistem keuangan yang berbasis utang dan standar pelaporan yang belum seragam (Anindya & Yuyetta, 2020).

Pada akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat dalam aspek teori dan praktik dalam memahami pengaruh *leverage* dan GCG terhadap manajemen laba di Indonesia. Bagi regulator, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan dalam merumuskan peraturan pengawasan serta audit yang lebih fokus, khususnya dalam mendeteksi tren manipulasi laba yang berhubungan dengan *leverage* dan struktur GCG. Untuk perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan efisiensi tata kelola perusahaan, seperti memperkuat kebebasan dewan komisaris atau meningkatkan standar audit internal. Di sisi lain, untuk akademisi dan peneliti, studi ini menawarkan peta literatur terbaru mengenai hubungan antara *leverage*, GCG, dan manajemen laba dalam konteks Indonesia, sekaligus membangun argumen dalam memilih model pengukuran akrual diskresioner yang sesuai.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### ***Agency Theory***

Menurut teori keagenan, agen dan principal memiliki kontrak keagenan. *Principal* adalah pihak yang memberikan kuasa kepada agen (manajer) untuk bertindak atas namanya, dan agen adalah pihak yang menerima kuasa untuk menjalankan bisnis atas nama *principal* (Jensen & Meckling, 1976). Dalam teori keagenan, interaksi antara agen dan prinsipal menyebabkan adanya ketidakseimbangan informasi (informasi asimetri) sebab agen lebih memahami hal-hal yang berkaitan dengan perusahaan dibandingkan prinsipal (Firmansyah & Suhandi, 2021). Teori ini berpendapat bahwa benturan kepentingan bisa timbul karena seorang agen bisa berperilaku demi kepentingan pribadinya yang berbeda dari kepentingan prinsipal. Jika prinsipal memberikan kepada agen tanggung jawab untuk membuat keputusan, itu juga berarti prinsipal memberikan kepercayaan kepada agen untuk melakukan tugas tertentu sesuai dengan perjanjian kerja yang telah disetujui (Susilawati & Purwanto, 2016). Dalam dunia keuangan, permasalahan ini biasanya terkait dengan pilihan yang diambil oleh manajemen yang berdampak pada laporan keuangan, termasuk manajemen laba. Salah satu konsekuensi dari teori agensi adalah perlunya adanya sistem pengelolaan perusahaan yang baik

untuk mereduksi permasalahan ini dengan cara memperbaiki keterbukaan dan tanggung jawab manajerial.

### **Manajemen Laba**

Menurut Healy & Wahlen (1999), praktik manajemen laba terjadi ketika manajemen menggunakan strategi mereka untuk mengubah data laporan keuangan untuk memberi pemangku kepentingan perspektif tertentu. Perusahaan harus menerapkan praktik manajemen laba karena kelenturan akuntansi memungkinkan manajer untuk mengubah laporan (Hidayat, 2021). Pertimbangan dalam menentukan kebijakan akuntansi yang dipilih oleh manajemen saat menyusun transaksi dan menyusun laporan keuangan perusahaan untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu model dalam praktik ini dapat dilaksanakan melalui akrual yang bersifat diskresioner, yang biasanya dinilai dengan menggunakan model *Jones* yang dimodifikasi sebagai metode utama untuk mendeteksi. Model ini dibuat dengan anggapan yang tidak dinyatakan bahwa para manajer tidak memiliki diskresi atas pendapatan (Gbadebo *et al.*, 2023). Dalam kerangka teori agensi, manajemen laba dipandang sebagai salah satu akibat dari pertikaian antara agen dan prinsipal.

### ***Modified Jones Model***

*Modified Jones Model* adalah teknik yang paling umum diterapkan dalam analisis manajemen laba karena keefektifannya dalam mengidentifikasi akrual diskresioner dengan lebih tepat dibandingkan dengan model-model yang ada sebelumnya. Model ini dikembangkan oleh Dechow, Sloan, dan Sweeney pada tahun 1995, yang melakukan peningkatan terhadap Jones Model dengan cara menghilangkan pengaruh perubahan pendapatan yang sengaja dimodifikasi untuk memisahkan elemen diskresioner dalam akrual (Dechow *et al.*, 1995). Keunggulan *Modified Jones Model* dalam konteks negara berkembang dikemukakan oleh Siregar & Utama (2008), yang menunjukkan bahwa model ini berhasil mengidentifikasi praktik manajemen laba dalam pengaturan kepemilikan yang rumit seperti yang terjadi di Indonesia.

### ***Leverage***

*Leverage* harus dilakukan untuk mengevaluasi seberapa baik pengelolaan dana berlangsung; kombinasi dana jangka pendek dan jangka panjang yang didapat dari sumber eksternal harus sesuai dengan tujuan dan kebijakan perusahaan. *Leverage* dihitung sebagai perbandingan total kewajiban suatu bisnis terhadap asetnya (Habibie & Parasetya, 2022; Susilawati & Purwanto, 2016). Perusahaan yang memiliki utang tinggi menghadapi tekanan dari kreditur untuk menunjukkan kondisi keuangan yang solid, yang bisa mendorong penipuan dalam laporan keuangan. Mengingat proporsi utang

dibandingkan ekuitas, perusahaan dengan *leverage* tinggi sering terlibat dalam praktik manajemen laba (Jaunanda & Oktaviyanti, 2023). Perusahaan diharuskan untuk memperoleh keuntungan yang semakin besar dari penggunaan utangnya, sebab semakin banyak pinjaman yang dimiliki, maka semakin tinggi pula risiko untuk memenuhi kewajiban yang ada (Habibie & Parasetya, 2022). Dalam situasi seperti ini, *leverage* sangat penting untuk memahami interaksi dalam manajemen laba, terutama untuk perusahaan yang beroperasi di negara berkembang seperti Indonesia.

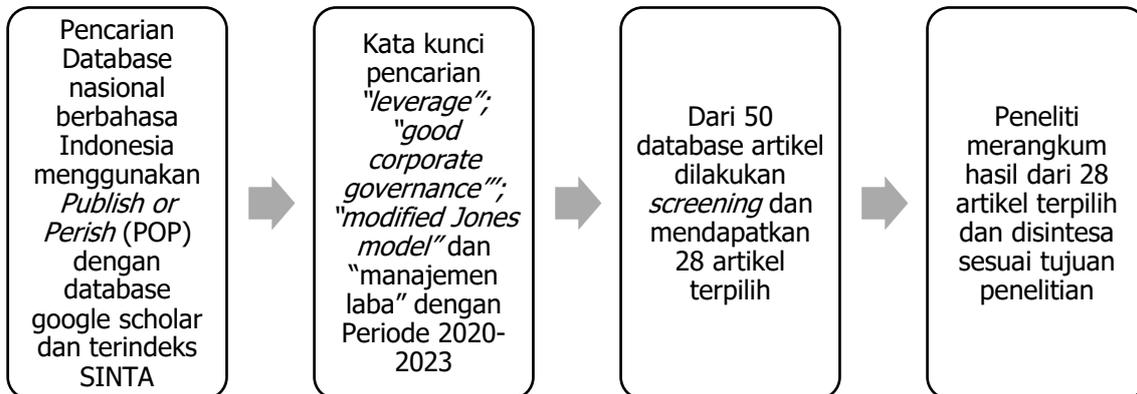
### **Good Corporate Governance (GCG)**

Kerangka kerja yang dirancang untuk mengatur dan mengawasi perusahaan dengan mempertimbangkan kepentingan para stakeholder dikenal sebagai *Good corporate governance* (GCG). Tata kelola perusahaan yang efektif berfungsi sebagai sistem pengawasan dan meningkatkan keterbukaan informasi yang disampaikan kepada masyarakat, sehingga diharapkan dapat mengurangi perilaku oportunistik dari manajer sehingga penerapan tata kelola yang baik, kebijakan manajer yang berpotensi menimbulkan risiko dapat dikurangi (Firmansyah & Suhandi, 2021). Konsep *corporate governance* diusulkan untuk membuat pengelolaan perusahaan lebih mudah dilihat dan diakses melalui laporan keuangan (Karina & Sutarti, 2021). Berdasarkan Cadbury Report (1992), cara kerja GCG mencakup adanya dewan komisaris yang bersifat independen, tim audit, serta kepemilikan oleh institusi yang bertujuan untuk memperbaiki keterbukaan dan mengurangi penipuan pada laporan keuangan. Menurut Organisasi Kerjasama dan Pembangunan Ekonomi (1992), *Good corporate governance* (GCG) didasarkan pada lima prinsip inti yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan (OECD, 1999). Penerapan prinsip GCG yang baik bukan hanya memperkuat keyakinan para investor, melainkan juga mengurangi kemungkinan terjadinya benturan kepentingan antara pihak manajemen dan para pemilik saham. Selain itu, GCG juga dipandang sebagai salah satu cara utama untuk mengurangi pertikaian antara agen, seperti yang diungkapkan dalam teori keagenan.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

*Scoping review* adalah metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan literatur yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode penelitian dan memiliki hubungan dengan subjek penelitian (Widiasih *et al.*, 2020). *Scoping review* dipilih daripada *Systematic Literature Review* (SLR) dalam penelitian kualitatif ini karena fokus dari penelitian ini lebih mengeksplorasi, yaitu untuk menemukan, mengategorikan, dan menyintesis ide-

ide teoretis yang ada, tanpa menilai secara mendalam kualitas penelitian sebagaimana yang diperlukan dalam SLR (Pham *et al.*, 2014). Selain itu, sumber data penelitian ini terdiri dari artikel yang relevan dengan tema diskusi dari berbagai sumber.



Gambar 1. Langkah-Langkah Penelitian

Sumber: Data Diolah, 2025

Langkah-langkah yang dilakukan untuk mendapatkan data yang sesuai untuk pendekatan *scoping review* pada penelitian ini yaitu dengan melakukan pencarian dari sumber penghimpunan artikel berbahasa Indonesia yang relevan dengan topik yang selaras dalam kurun waktu 2020-2023. Rentang waktu penelitian dibatasi antara tahun 2020 - 2023 untuk mengidentifikasi perkembangan terbaru yang signifikan pasca-pandemi serta perubahan dalam regulasi dan tata kelola perusahaan di negara-negara berkembang. Pencarian tersebut dengan menggunakan *software Publish or Perish (PoP)* dengan database *google scholar* dan terindeks pada database SINTA ([www.sinta.kemdikbud.go.id](http://www.sinta.kemdikbud.go.id)) dengan kata kunci pencarian "leverage"; "good corporate governance"; "modified Jones model" dan "manajemen laba" dengan tujuan penelitian ini memberikan perhatian khusus pada jurnal-jurnal nasional yang relevan dengan konteks Indonesia. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan literatur yang lebih sesuai dengan kebutuhan lokal. Dalam konteks penelitian yang berfokus pada Indonesia, database seperti SINTA lebih relevan karena mencakup jurnal-jurnal yang terakreditasi secara nasional.

## HASIL PENELITIAN

### ***Leverage dan Manajemen Laba Modified Jones Model***

Pada bagian ini peneliti membahas mengenai 20 dari 28 artikel terpilih yang membahas mengenai hubungan *leverage* dan manajemen laba dengan *Model Modified Jones*. Penelitian Anis & Khabib (2023) melakukan studi kuantitatif dan sampel untuk

penelitian ini terdiri dari 10 dari 50 perusahaan dari periode 2017-2021. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa *leverage* berdampak positif terhadap manajemen laba. Dapat disimpulkan bahwa *leverage* suatu perusahaan dikaitkan dengan kewajibannya dan pada akhirnya memengaruhi cara manajemen mengelola keuangan perusahaan. Khoirunnisa & Lawita (2020) melakukan penelitian ke 17 perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI selama periode 2016-2020. Temuannya *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Disimpulkan bahwa *leverage* yang lebih rendah menunjukkan ketidakstabilan perusahaan, sehingga pada gilirannya meningkatkan insentif manajer untuk terlibat dalam manajemen laba dan mempertahankan citra mereka di antara pemilik perusahaan. Romadhona (2020) melakukan penelitian dengan subjeknya perusahaan manufaktur di BEI 2014-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan kata lain, tingkat *leverage* perusahaan tidak memengaruhi tingkat laba perusahaan. Tahun 2019-2021, Shinthia & Arisman (2023) melakukan penelitian dengan sampel 35 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Manajemen laba tidak terpengaruh secara signifikan oleh keberadaan *leverage*. Tidak berpengaruhnya *leverage* dalam memengaruhi manajemen laba disebabkan oleh perhatian investor terhadap cara perusahaan mengelola dan mengatur utang mereka, sehingga tidak mendorong manajemen untuk melakukan praktik pengelolaan laba yang curang. Penelitian Purwaningsih & Sarifani (2023) menggunakan sampel riset dari 14 perusahaan manufaktur di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI antara tahun 2018 dan 2020. Manajemen laba terpengaruh oleh hasil temuan *leverage* (DAR). Melalui keputusan yang telah dibuat, seperti investasi yang dibiayai dengan utang, penggunaan *leverage* dapat memengaruhi nilai aset atau ekuitas perusahaan.

Gurusinga & Kusumadewi (2023) melakukan penelitian tentang 39 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari 2017 hingga 2021. Sampelnya berjumlah 195. Manajemen laba tidak terpengaruh oleh menunjukkan kekuatan. Hal ini menunjukkan bahwa bisnis tersebut tidak terlalu bergantung pada pinjaman dan memiliki proporsi utang yang cukup rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Sari & Hermi (2023) menggunakan 135 sampel laporan keuangan perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2022-2022. Hasilnya menunjukkan bahwa faktor *leverage* memberikan dampak positif pada manajemen laba. menghasilkan pengawasan yang lebih ketat dari para kreditor. Wardoyo *et al.* (2023) menyelidiki lima belas perusahaan selama periode penelitian 2018-2020. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel utang yang diukur oleh *leverage* dapat menyulitkan

manajemen untuk meramalkan apa yang akan terjadi di masa depan ketika *leverage* tinggi. Ketika suatu perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi, kreditor akan lebih berhati-hati. Ayu Del Alpi *et al.* (2023) penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2022 sebanyak 308 perusahaan dan menggunakan 103 perusahaan. *Leverage* terbukti memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Semakin banyak utang yang dimiliki suatu perusahaan, semakin besar kemungkinan dia melakukan manipulasi laba. Ditunjukkan bahwa *leverage* menguntungkan manajemen laba. Lebih banyak *leverage* yang dipegang oleh perusahaan, lebih besar kemungkinan praktik manajemen laba diterapkan di dalamnya. Nirmalasari *et al.* (2022) melakukan penelitian pada sampel akhir dari sepuluh perusahaan. Sampel ini termasuk 30 laporan keuangan tahunan perusahaan milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2021. Studi tersebut menunjukkan bahwa daya saing perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak memengaruhi penerapan manajemen laba; dengan kata lain, daya saing memiliki efek negatif pada manajemen laba. Data penelitian menunjukkan bahwa perusahaan milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Internasional biasanya memiliki *leverage* yang kuat dan mampu membayar kembali pinjaman yang digunakan untuk membiayai aset mereka, sehingga manajer tidak perlu memikirkan manajemen laba.

Ilyasa *et al.* (2020) melakukan penelitian dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan yang bergerak dalam industri properti dan real estate dari tahun 2014 hingga 2018. Ditunjukkan bahwa *leverage* memengaruhi manajemen laba secara signifikan secara parsial. Di industri properti, *leverage* tinggi meningkatkan risiko manipulasi laba. Anisya *et al.* (2023) melakukan penelitian pada 68 perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 hingga 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh *leverage* memengaruhi manajemen laba secara signifikan dan menguntungkan. Teori agensi adalah dasar penelitian ini. Studi yang dilakukan oleh Ahadiyah *et al.* (2023) menggunakan 35 sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 hingga 2021. Penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* memengaruhi manajemen laba. Tingkat *leverage* menunjukkan seberapa banyak utang yang dapat dibayar oleh perusahaan melalui aset dan ekuitasnya. Tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki pinjaman jangka panjang yang besar, yang dapat meningkatkan labanya. Sebaliknya, jika laba yang diperoleh lebih rendah daripada utang yang harus ditanggung, hal ini juga dapat meningkatkan risiko kebangkrutan. Meilani & Widyastuti (2022) Dalam penelitian ini, jumlah populasi yang

diteliti adalah 11 perusahaan subfarmasi yang terdaftar dan masih aktif di Bursa Efek Indonesia. Variabel *leverage* ini memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap variabel manajemen laba. Ketika variabel *leverage* ini meningkat, maka manajemen laba cenderung menurun, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi nantinya akan membuat pihak manajemen perusahaan kesulitan dalam meramalkan kinerja perusahaan di masa mendatang. Rahyuningsih & Ayem (2020) meneliti populasi dari beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI; sampelnya adalah 16 perusahaan. Karena tingkat *leverage* yang tinggi atau rendah tidak menimbulkan kekhawatiran bagi perusahaan tentang kemungkinan gagal bayar utang, temuan *leverage* tidak berpengaruh pada manajemen laba. Ini disebabkan oleh fakta bahwa utang dibayar dalam jangka waktu yang ditetapkan dan manajemen secara langsung mengawasi akumulasi utang yang signifikan.

Studi yang dilakukan oleh Putri & Pohan (2023) melihat sampel 39 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tiga tahun, dari 2019 hingga 2021. Hasil menunjukkan bahwa efek *leverage* menguntungkan manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak utang yang dimiliki suatu perusahaan, semakin buruk reputasinya. Akibatnya, manajer mengendalikan pendapatan dengan mengendalikan keuntungan. Rohmi *et al.* (2023) meneliti 16 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa faktor *leverage* berdampak positif pada manajemen laba. Salah satu penyebab *leverage* tinggi adalah kesalahan manajemen atau strategi yang tidak tepat melakukan penelitian dengan sampel diperoleh sebanyak 28 perusahaan; temuannya menunjukkan bahwa variabel *leverage* berdampak positif terhadap manajemen laba. Thaaf & Munandr (2023) melakukan penelitian dengan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yang terdiri dari 30 perusahaan selama tiga periode. Jumlah total sampel mencapai 90 data dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam bidang properti, real estate, dan konstruksi bangunan. Hasil penelitian tentang *leverage* berdampak positif dan signifikan pada manajemen laba. Studi ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa *leverage* menguntungkan manajemen laba karena *leverage* adalah upaya perusahaan untuk meningkatkan keuntungan, sehingga dapat digunakan sebagai indikator bagaimana manajer bertindak dalam mengelola laba. Penelitian sampel yang digunakan oleh Hetami & Wahyudi (2021) adalah 50 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2007 hingga 2017. Dengan demikian, *leverage* memiliki dampak negatif yang signifikan pada pengelolaan laba; dengan kata lain, ketika tingkat

*leverage* suatu perusahaan meningkat, kemungkinan praktik pengelolaan labanya akan menurun.

### ***Good corporate governance (GCG) dan Manajemen Laba Modified Jones Model***

Pada bagian ini peneliti membahas mengenai 8 dari 28 artikel terpilih yang membahas mengenai hubungan *leverage* dan Manajemen Laba dengan *Model Modified Jones*. Penelitian Nadapdap & Santaria (2022) melakukan penelitian di antara 15 perusahaan pertambangan swasta yang berada di peringkat Kompas 100 dari tahun 2016 hingga 2020. Hasil pengujian variabel independen secara bersamaan menemukan bahwa kepemilikan institusional, komite independen, komite audit, dan kepemilikan manajemen memiliki dampak positif dan signifikan terhadap manajemen laba, sementara dampak negatif dan signifikan terhadap komisaris independen dan kepemilikan manajemen. Penelitian ini juga menemukan bahwa kontribusi *good corporate governance* dalam menjelaskan manajemen laba adalah 97%. Studi Yusrawati *et al.* (2023) melibatkan sampel empat belas perusahaan di industri transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari 2018 hingga 2020. Dengan demikian, total sampel yang dikumpulkan dari 2018 hingga 2020 adalah 42 perusahaan. Menurut analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa keberadaan dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial tidak memengaruhi manajemen laba; sebaliknya, kepemilikan institusional memengaruhi manajemen laba secara signifikan dan positif. Penelitian yang dilakukan oleh Febriana (2022) mencakup 102 contoh dari 34 perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 hingga 2020. Pengelolaan laba tidak dipengaruhi oleh ukuran komite audit, rasio dewan komisaris yang independen, kepemilikan institusional, atau kepemilikan manajerial. Ini karena mereka hanya ada di perusahaan publik saat ini untuk memenuhi aturan pemerintah. Selain itu, praktik pengelolaan laba tidak dapat dihindari dengan rendahnya persentase kepemilikan saham. Studi yang dilakukan Ulia *et al.* (2021) melibatkan sampel sebelas perusahaan dari 30 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017 hingga 2019. Hasilnya, kepemilikan manajerial sebagai komponen GCG tidak memberikan dampak terhadap praktik manajemen laba karena perusahaan dengan tingkat kepemilikan manajerial tinggi atau rendah sama-sama tidak menjamin bahwa mereka akan melakukan manajemen laba. Selain itu, kepemilikan manajerial tidak menjamin lebih banyak pengawasan dan tidak dapat diandalkan untuk mengurangi risiko yang ada.

Sherlita & Jin (2021) menyelidiki perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017 hingga 2019. Sebanyak 366 data, 122 perusahaan memenuhi kriteria melalui metode purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa elemen GCG seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial komisaris independen, ukuran dewan komisaris, dan komite audit tidak berdampak pada manajemen laba. Wahyuwidi & Klabat (2020) meneliti 39 perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 hingga 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen GCG seperti kepemilikan manajer, proporsi dewan komisaris independen, dan kualitas audit memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap manajemen laba. Di sisi lain, Kepemilikan institusional berdampak positif dan signifikan pada manajemen laba, sementara jumlah anggota dewan direksi berdampak positif namun tidak signifikan. Wandani & Triyono (2022) melakukan penelitian dengan sampel yang ditetapkan, yang mencakup 33 perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia dari tahun 2016 hingga 2020. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa komponen GCG seperti independensi dewan komisaris tidak memengaruhi manajemen laba secara signifikan. Ukuran komite audit juga tidak memengaruhi manajemen laba secara signifikan. Sarra & Kurnia (2021) menyelidiki populasi bisnis yang mencakup 16 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil uji hipotesis yang diajukan menunjukkan bahwa beberapa komponen GCG dalam variabel dewan komisaris, komite audit, dan kepemilikan institusional tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap manajemen laba.

### Hasil Pemetaan Penelitian

Dampak pengukuran model Jones yang dimodifikasi pada manajemen laba yang diprosikan dengan *leverage* dan *good corporate governance* (GCG) adalah subjek kajian dan telaah yang dilakukan dengan memiliki keterkaitan dengan topik bahasan. Hasil kajian dan telaah untuk artikel yang digunakan sebagai sampel disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 1: Pemetaan Penelitian**

No	Fokus Penelitian	Jumlah Artikel	Temuan Utama
1	<i>Leverage</i>	20	Mayoritas menunjukkan peningkatan atau penurunan manajemen laba.
2	<i>Good Governance Corporate</i>	8	Tata kelola efektif berperan signifikan dalam mengurangi praktik manajemen laba.
3	<i>Model Modified Jones</i>	28	Model <i>modified Jones</i> efektif dalam deteksi manajemen laba.

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasar tabel 1, tampak bahwa banyak penelitian yang melihat bagaimana *leverage* berdampak pada manajemen laba. Studi menunjukkan bahwa *leverage* adalah komponen penting yang dapat memengaruhi manajemen laba, tergantung pada sektor dan kondisi bisnis. Studi mengenai GCG menekankan pentingnya elemen-elemen seperti kepemilikan oleh institusi, adanya komisaris independen, komite audit, dan jumlah anggota dewan dalam menanggulangi praktik manipulasi laba. Akan tetapi, dampak dari setiap elemen tersebut tidak selalu terlihat signifikan di semua konteks penelitian. Semua penelitian menggunakan model *modified Jones* sebagai alat utama untuk mengidentifikasi praktik pengelolaan laba, yang menunjukkan bahwa model ini valid dalam berbagai riset empiris.

### Resume Kajian dan Telaah

Analisis dan penelitian telah dilakukan terhadap 28 artikel akademik yang berkaitan dengan dampak pengukuran model Jones yang dimodifikasi terhadap manajemen laba di Indonesia yang menggunakan perspektif *leverage* dan *Good corporate governance* (GCG). Hasil analisis dan penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 2: Resume Kajian dan Telaah**

No	Hasil Penelitian	Jumlah Penelitian <i>Leverage</i>	Jumlah Penelitian GCG
1	Meningkatkan	8	3
2	Menurunkan	7	3
3	Tidak Berpengaruh	5	2
	Total	20	8

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan *resume* hasil kajian dan telaah dari 28 penelitian terkait dampak pengukuran model Modified Jones terhadap manajemen laba di Indonesia. Terdapat 20 penelitian, 8 artikel (40%) menunjukkan bahwa *leverage* meningkatkan tindakan manajemen laba, khususnya pada perusahaan dengan tekanan utang yang tinggi atau kebutuhan untuk memenuhi perjanjian utang. Sebaliknya, 7 artikel (35%) menunjukkan bahwa *leverage* dapat menurunkan praktik manajemen laba, terutama ketika diawasi oleh kreditor dan regulator eksternal. Lima penelitian lainnya (25%) menyatakan *leverage* tidak signifikan memengaruhi manajemen laba karena kondisi perusahaan yang stabil atau memiliki pengelolaan keuangan yang baik. Sedangkan untuk variabel *good corporate governance*, dari 8 penelitian, 3 artikel (37.5%) menemukan bahwa elemen-elemen GCG seperti komite audit atau kepemilikan institusional dapat meningkatkan manajemen laba, terutama jika keberadaan elemen ini hanya untuk memenuhi aturan

formalitas. Sebanyak 3 penelitian (37.5%) juga menunjukkan bahwa GCG menurunkan praktik manajemen laba, terutama ketika elemen-elemen seperti komisaris independen atau kualitas audit berfungsi secara efektif. Sisanya, 2 penelitian (25%), menyebutkan bahwa GCG tidak signifikan memengaruhi manajemen laba, terutama dalam konteks perusahaan yang patuh regulasi secara administratif.

Resume ini mengungkapkan bahwa baik *leverage* maupun aspek-aspek *good corporate governance* memberikan dampak yang berarti terhadap manajemen laba, meskipun pengaruh tersebut tergantung pada situasi perusahaan dan keberhasilan pengawasan luar. Model *modified Jones* berfungsi sebagai alat yang sangat tepat dan terpercaya dalam mendeteksi manipulasi laba yang berhubungan dengan akrual.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah bagaimana *leverage* dan *good corporate governance* (GCG) memengaruhi praktik manajemen laba di Indonesia, serta efektivitas Model Modified Jones sebagai alat deteksi. Berdasarkan *scoping review* terhadap 28 artikel akademik terkini (2020–2023), ditemukan bahwa *Leverage* dapat meningkatkan atau menurunkan praktik manajemen laba tergantung pada kondisi perusahaan dan tekanan eksternal. Sekitar 40% studi menunjukkan *leverage* meningkatkan manajemen laba, 35% menunjukkan penurunan, dan sisanya tidak berpengaruh signifikan. Hasil lain menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) juga menunjukkan pengaruh yang beragam. Sebanyak 37,5% studi menyatakan GCG mampu menekan praktik manajemen laba, 37,5% lainnya justru menunjukkan peningkatan, dan 25% tidak menemukan pengaruh berarti. Model *Modified Jones* terbukti konsisten dan andal dalam mendeteksi akrual diskresioner, menjadikannya alat yang efektif dalam menganalisis manajemen laba di konteks Indonesia.

Secara teori, hasil penelitian ini memperkaya literatur mengenai praktik manajemen laba di negara berkembang, khususnya Indonesia. Temuan ini menegaskan pentingnya mempertimbangkan konteks institusional dan struktural ketika mengevaluasi dampak *leverage* dan GCG terhadap manajemen laba. Selain itu, riset ini menunjukkan bahwa penggunaan Model *Modified Jones* dalam pendekatan *scoping review* dapat menjadi kerangka teoretis yang kuat untuk penelitian selanjutnya dalam mengkaji akrual diskresioner.

Bagi regulator, penelitian ini memberikan dasar untuk menyusun kebijakan yang lebih ketat dan relevan terkait pengawasan praktik manajemen laba, terutama dengan mempertimbangkan struktur utang dan mekanisme GCG. Bagi perusahaan, hasil ini

dapat menjadi acuan untuk memperkuat penerapan GCG secara substantif, bukan hanya formalitas, serta mengelola struktur pembiayaan agar tidak menimbulkan tekanan untuk manipulasi laporan keuangan. Bagi akademisi dan peneliti, studi ini menyediakan peta literatur yang komprehensif dan membuka ruang eksplorasi baru mengenai interaksi antara *leverage*, GCG, dan manajemen laba menggunakan pendekatan kualitatif.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu pada variabilitas temuan yang cukup tinggi. Hasil dari 28 artikel yang dianalisis menunjukkan inkonsistensi atau perbedaan hasil yang cukup besar, baik dalam hubungan antara *leverage* maupun GCG terhadap manajemen laba. Hal ini menyulitkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang bersifat generalisasi. Misalnya, sebagian studi menyatakan *leverage* meningkatkan manajemen laba, sementara lainnya menyebutkan tidak berpengaruh atau bahkan menurunkan. Kedua, Meskipun pendekatan penelitian bersifat kualitatif melalui *scoping review*, hampir seluruh artikel yang dianalisis merupakan studi kuantitatif. Ini menyebabkan pembahasan menjadi kaku dan kurang kaya dari sisi perspektif kualitatif yang seharusnya menonjol dalam *scoping review*. Kendala-kendala tersebut memengaruhi kedalaman dan generalisasi hasil studi, namun Peneliti yakin bahwa penelitian ini tetap memberikan gambaran menyeluruh atas dinamika praktik manajemen laba di Indonesia terkait *leverage* dan *Good Corporate Governance* (GCG). Sehingga pada akhirnya penelitian selanjutnya disarankan untuk tidak hanya mengandalkan studi kuantitatif, tetapi juga memasukkan pendekatan kualitatif, seperti wawancara mendalam dengan manajer keuangan, auditor, atau pemangku kepentingan perusahaan. Pendekatan ini akan membantu menggali lebih dalam motivasi dan realitas di balik praktik manajemen laba yang tidak bisa terungkap hanya dari data numerik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahadiyah, B. D. U., Kartini, E., & Wahyullah, M. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 1 (6), 258–271.  
<https://doi.org/10.57141/kompeten.v1i6.35>
- Anindya, W., & Yuyetta, E. N. A. (2020). Pengaruh *Leverage*, Sales Growth, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9 (3).  
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/29136>
- Anis, M., & Khabib, N. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba dengan Good Corporate Governance sebagai Pemoderasi (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index

- periode 2017-2021). In *JAKSya: Jurnal Akuntansi Syariah* (Vol. 3, Issue 1). <http://e-repository.perpus.uinsalatiga.ac.id/id/eprint/16207>
- Anisya, R., Yentifa, A., & Rosalina, E. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Akuntansi dan Manajemen* 18 (2), 29–41. <https://akuntansi.pnp.ac.id/jam/index.php/jam/article/view/231/149>
- Ayu Del Alpi, C., Gusti Ketut Agung Ulupui, I., & Ahmadi Sasmi, A. (2023). *Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Manajemen Laba dengan GCG Sebagai Variabel Moderasi*. <https://doi.org/10.46306/rev.v4i1>
- Cadbury Report. (1992). *The financial aspects of corporate governance: report of the committee*. Committee on the Financial Aspects of Corporate Governance. <https://www.jbs.cam.ac.uk/wp-content/uploads/2024/09/CAD-03117.pdf>
- Dang, T. L., Dang, M., Le, P. D., Nguyen, H. N., Nguyen, Q. M. N., & Henry, D. (2021). Does earnings management matter for firm *leverage*? An international analysis. *Asia-Pacific Journal of Accounting and Economics*, 28 (4), 482–506. <https://doi.org/10.1080/16081625.2018.1540938>
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*, 70 (2), 193–225. <http://www.jstor.org/stable/248303>
- Febriana, I. E. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11 (8) <https://jurnalmahasiswa.stesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4750>
- Firmansyah, A., & Suhandha, N. H. (2021). Bagaimana Peran Tata Kelola Perusahaan Dalam Hubungan Antara Manajemen Laba Dan Risiko Idiosinkratik di Indonesia? *Jurnal Ekonomi*, 26 (2), 229. <https://doi.org/10.24912/je.v26i2.748>
- Gbadebo, A. D., Adekunle, A. O., & Akande, J. O. (2023). The Estimation and Power of Alternative Discretionary Accruals Models. *Journal of Governance Risk Management Compliance and Sustainability*, 3 (1), 74–90. <https://doi.org/10.31098/jgrcs.v3i1.1197>
- Gurusinga, S. K., & Kusumadewi, N. L. G. L. (2023). Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Pergantian CEO terhadap Manajemen Laba Perusahaan Perbankan. *Prosiding Working Papers Series in Management*, 15 (1). <https://doi.org/10.25170/wpm.v15i1.4660>
- Habibie, S. Y., & Parasetya, M. T. (2022). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11 (1). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/33079>
- Healy, P. M., & Wahlen, J. M. (1999). A Review of the Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting, *Accounting Horizons* 13 (4). <https://doi.org/10.2308/acch.1999.13.4.365>

- Hetami, M. N., & Wahyudi, S. (2021). Pengaruh Financial Distress, Size, *Leverage*, Operating Cash Flow, Audit Quality, Ownership Concentration dan Growth dengan GFC sebagai Variabel Moderating Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Management*, 10 (2), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Hidayat, W. W. (2021). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 6 (1), 57–66. <https://doi.org/10.51211/joia.v6i1.1542>
- Huang, Y., Chen, L., & Liu, F. H. (2024). Bank intervention and firms' earnings management: evidence from debt covenant violations. *Review of Quantitative Finance and Accounting*, 63 (1), 237–264. <https://doi.org/10.1007/s11156-024-01255-7>
- Ilyasa, R. A., Isynuwardhana, D., & Khrisna, D. P. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Properti Dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *E-Proceeding of Management*, 7 (1).
- Jaunanda, M., & Oktaviyanti, D. (2023). The Effect of Profitability, *Leverage*, Firm Size on Earnings Management. In *Jurnal Penelitian Akuntansi* (Vol. 4, Issue 1). <https://ojs.uph.edu/index.php/JPA/article/view/6733>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics*, 3(4) 305-360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Sehrawat, N., Lohia, N., Agarwal, T., Bansal, S., & Kumar, A. (2019). Impact of Corporate Governance on Earnings Management: Large Sample Evidence from India. *Asian Economic and Financial Review*, 9 (12), 1335–1345. <https://doi.org/10.18488/journal.aefr.2019.912.1335.1345>
- Karina, & Sutarti. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9 (1), 121–136. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i1.487>
- Khoirunnisa, A. P., & Lawita, F. I. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan. *Konferensi Ilmiah Akuntansi X, 2023* <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/KIA/article/view/18194>
- Martens, W., Pham, D. T. H., & Pang, J. M. (2023). A computational approach to transparency in corporate governance across borders. *Ministry of Science and Technology, Vietnam*, 65 (3), 51–65. [https://doi.org/10.31276/vmostjossh.65\(3\).51-65](https://doi.org/10.31276/vmostjossh.65(3).51-65)
- Meilani, P., & Widyastuti, I. (2022). The Influence of Profitability, Company Size, and *Leverage* on Profit Management (Case Study on Sub Pharmaceutical Companies listed on The Indonesia Stock Exchange period 2017-2020). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* (Vol. 7, Issue 1). <http://e-journal.stie-aub.ac.id>

- Munn, Z., Aromataris, E., Stern, C., McArthur, A., Peters, M. D. J., & Tufanaru, C. (2018). Systematic review or scoping review? Guidance for authors when choosing between a systematic or scoping review approach. *BMC Medical Research Methodology*, 18 (1). <https://doi.org/10.1186/s12874-018-0611-x>
- Nadapdap, J. P., & Santaria, O. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Pertambangan Milik Swasta yang Terdaftar di Kompas 100 Tahun 2016-2020). *Jurnal Kewagangaraan*, 6 (2). <https://doi.org/10.31316/jk.v6i2.3887>
- Naz, A., Sheikh, N. A., Al Amosh, H., Khatib, S. F. A., & Ananzeh, H. (2024). Illuminating the shadows: a systematic review of earnings management practices in family-owned enterprises and future research directions. *Journal of Business and Socio-Economic Development*. <https://doi.org/10.1108/jbsed-07-2023-0051>
- Nirmalasari, I., Arimbi Nuritasari, P., Setyo Budiwitjacksono, G., Timur, J., Kunci, K., & Laba, M. (2022). Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021). *Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi* (Vol. 1, Issue 3). <https://doi.org/10.59066/jmae.v1i3.207>
- OECD. (1999). *OECD principles of governance*. OECD. [https://www.oecd.org/en/publications/oecd-principles-of-corporate-governance\\_9789264173705-en.html](https://www.oecd.org/en/publications/oecd-principles-of-corporate-governance_9789264173705-en.html)
- Pham, M. T., Rajić, A., Greig, J. D., Sargeant, J. M., Papadopoulos, A., & Mcewen, S. A. (2014). A scoping review of scoping reviews: Advancing the approach and enhancing the consistency. *Research Synthesis Methods*, 5(4), 371–385. <https://doi.org/10.1002/jrsm.1123>
- Pollock, D., Pieper, D., Munn, Z., Alexander, L., Godfrey, C. M., Tricco, A. C., Evans, C., Peters, M. D., Saran, A., Brandão De Moraes, É., Jia, R. M., & Khali, H. (2024). "How-to": scoping review? *Journal of Clinical Epidemiology*, 176, 111572. <https://doi.org/10.1016/j.jclinepi.2024.111572>
- Purnamawati, I. G. A., & Hatane, S. E. (2022). Corporate Risks and The Impact on Earnings Management. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 13 (2), 159–172. <https://doi.org/10.26740/jaj.v13n2.p159-172>
- Purwaningsih, E., & Sarifani, M. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba dengan Rapat Komisaris Independen sebagai Variabel Moderasi. *J. Ilmu Sos. Manajemen, dan Akunt.*, vol. 2(1), 841–852. <https://melatijournal.com/index.php/jisma/article/view/309>
- Putri, A. M. A., & Pohan, H. T. (2023). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3 (1), 1229–1238. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16050>
- Rahyuningsih, & Ayem, S. (2020). Pengaruh *Leverage* dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba dengan Agency Cost sebagai Variabel Intervening.

*Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 28(2), 188–206.  
<https://doi.org/10.32477/jkb.v28i2.210>

Rajeevan, S., & Ajward, R. (2019). Board characteristics and earnings management in Sri Lanka. *Journal of Asian Business and Economic Studies*, 27(1), 2–18.  
<https://doi.org/10.1108/jabes-03-2019-0027>

Rohmi, D., Kurnia, B., Sudarmanto, E., Karim, A., & Butar, B. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Comparative: Ekonomi Dan Bisnis*, 4 (1), 43–59.  
<https://doi.org/10.31000/combis.v4i1>

Romadhona, Moch. A. (2020). Pengaruh Manajemen Inventory, *Leverage* dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8 (4)  
<https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2413>

Saleh, I., Abu Afifa, M., & Alkhawaja, A. (2023). Internal corporate governance mechanisms and earnings manipulation practices in MENA countries. *Economic Research-Ekonomska Istrazivanja*, 36(2).  
<https://doi.org/10.1080/1331677X.2022.2134902>

Sargeant, J. M., & O'Connor, A. M. (2020). Scoping Reviews, Systematic Reviews, and Meta-Analysis: Applications in Veterinary Medicine. *Frontiers in Veterinary Science*, 7. <https://doi.org/10.3389/fvets.2020.00011>

Sari, T., & Hermi. (2023). Pengaruh Financial Distress, *Leverage*, dan Prudence terhadap Praktik Manajemen Laba dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3 (2), 3479–3488.  
<https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18085>

Sarra, H. D., & Kurnia, D. R. B. K. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Comparative: Ekonomi dan Bisnis*, 3 (1). <http://dx.doi.org/10.31000/combis.v3i1.4889.g2662>

Sendjaja, T., Ridwan Akbar, A., Arifin, A. Y., & Kusuma, A. (2024). Implementation of Good Corporate Governance (GCG) In Palm Oil Plantation Companies in Indonesia (Literature Review). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 15 (2), 105–110.  
<https://doi.org/10.36982/jiegm.v15i2.4784>

Sherlita, V., & Jin, T. F. (2021). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba. *Trisakti School of Management*.

Shinthia, M., & Arisman, A. (2023). Pengaruh Narsisme CEO, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021). *PRIMA: Publikasi Riset Mahasiswa*, 4 (1) <https://doi.org/10.35957/prima.v4i1.4681>

Siregar, S. V., & Utama, S. (2008). Type of earnings management and the effect of ownership structure, firm size, and corporate-governance practices: Evidence from Indonesia. *International Journal of Accounting*, 43 (1), 1–27.  
<https://doi.org/10.1016/j.intacc.2008.01.001>

- Soesetio, Y., Subagyo, Istanti, L. N., & Zen, F. (2023). Debt Ratio, Return on Asset, Firm Size and Earnings Management: Age Moderation. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 21 (2), 331–345. <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2023.021.02.0>
- Susilawati, R. A. E., & Purwanto, N. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 4 (1). <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrma/article/view/1198>
- Thaaf, F. A., & Munandar, A. (2023). Pengaruh Information Asymmetry, Firm Size, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 6 (2). <https://doi.org/10.37481/sjr.v6i2.671>
- Thesing, J., & Velte, P. (2021). Do fair value measurements affect accounting-based earnings quality? A literature review with a focus on corporate governance as moderator. *Journal of Business Economics*, 91 (7), 965–1004. <https://doi.org/10.1007/s11573-020-01025-6>
- Ulia, I., Malavia Mardani, R., & Rahman, F. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, *Leverage*, Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 s.d. 2019). *E-JRM: Jurnal Ilmiah Riset Manajemen* <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/15755>
- Wahyuwidi, S., & Lusmeida, H. (2020). The Effect of Good Corporate Governance Mechanism on Earnings Management Practice. *Klabat Accounting Review*, 1 (2).
- Wandani, M. K., & Triyono. (2022). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Kinerja Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11 (1)
- Wardoyo, D. U., Rynalda, D., Rahayu, M. P., & Sari, N. K. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020). *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & bisnis Islam*, 4 (5). <https://doi.org/10.47467/elmal.v4i5.3283>
- Widiasih, R., Susanti, R. D., Windani, C., Sari, M., & Hendrawati, S. (2020). Menyusun Protokol Penelitian Dengan Pendekatan SETPRO: Scoping Review. *Journal of Nursing Care*, 3 (3). <https://doi.org/10.24198/jnc.v3i3.28831>
- Yusrawati, Indah Pangesti, S., Pratami, Y., & Nursida, N. (2023). The Effect of Good Corporate Governance and Corporate Social Responsibility Disclosure on Earnings Management Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba. *Management Studies and Entrepreneurship Journal* (Vol. 4, Issue 3). <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>